

Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MURDER DAN TGT DALAM PEMBELAJARAN MATERI PERUBAHAN KATA KERJA BAHASA JEPANG SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 3 SURABAYA TAHUN AJARAN 2017/2018

Nuraliva Wahyu Seviani

S1 Pend Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, nuralivaseviani@mhs.unesa.ac.id

Nise Samudra Sasanti

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, nisesamudra@unesa.ac.id

Abstrak

Siswa SMAN 3 Surabaya khususnya kelas XI Bahasa mengalami kesulitan dalam memahami perubahan kata kerja. Metode pembelajaran yang monoton akan membuat siswa kurang semangat dalam belajar bahasa Jepang. Oleh karena itu, penerapan strategi MURDER yang dipadu dengan TGT (*teams games tournament*) digunakan sebagai metode pembelajaran alternatif pada pembelajaran materi perubahan kata kerja. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yaitu pertama untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran MURDER dipadu dengan metode TGT, kedua untuk mendeskripsikan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER dipadu dengan metode TGT, ketiga untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMAN 3 Surabaya. Sedangkan data yang dianalisis adalah lembar observasi, hasil tes, dan hasil angket respon yang telah dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi diketahui bahwa proses pembelajaran dengan strategi MURDER yang dipadu dengan metode TGT berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa antusias mengikuti pembelajaran dan berperan aktif dalam kegiatan berkelompok.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Sehingga diperoleh nilai rata - rata kelas sebesar 86, 3. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena nilai rata - rata kelas yang didapat lebih besar dari nilai KKM.

Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT menjadikan pembelajaran efektif sebesar 83,33% siswa setuju, pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT membantu siswa dalam memahami perubahan kata kerja bahasa Jepang sebesar 38, 9% siswa sangat setuju dan 55,55% siswa setuju. Simpulan yang di dapat yaitu penerapan strategi pembelajaran MURDER dan TGT mendapatkan respon positif dari siswa dan dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, MURDER, TGT, Perubahan Kata Kerja

Abstract

Students of SMAN 3 Surabaya, especially XI Language class, have difficulty understanding the verbs changing. A monotonous learning method will make students less enthusiastic in learning Japanese. Therefore, the application of the MURDER strategy combined with TGT (*teams games tournament*) is used as an alternative learning method towards studies of verbs changing. This study has three proposes, to describe the application of MURDER learning strategies combined with the TGT method, to describe learning outcomes by using MURDER learning strategies combined with the TGT method, to describe students' responses to the application of MURDER learning methods combined with the TGT method .

Sources of data from this study are students of XI Language class of SMAN 3 Surabaya. While the data analyzed are observation sheets, test results, and results of questionnaire responses that have been answered by students.

Based on the results of the observation sheet analysis, it is known that the learning process with the MURDER strategy combined with the TGT method works well. The results showed that students enthusiastically followed learning and played an active role in group activities.

Based on the results of the analysis of test scores, shows that most of students get grades above the KKM (Standard Score Criteria). So that the average grade is 86, 3. It can be said that this research is successful because the average grade obtained is higher than the KKM (Standard Score Criteria).

Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang

Based on the results of the student response questionnaire analysis, it was concluded that the MURDER learning strategy combined with the TGT method made effective learning 83.33% of students agreed, MURDER learning combined with the TGT method helped students understand the change in Japanese verbs by 38.9% students strongly agree and 55.55% of students agree. The conclusions obtained are the application of MURDER and TGT learning strategies to get a positive response from students and can be used as an alternative method in learning Japanese.

Keywords : learning strategies, MURDER, TGT, verbs changing

PENDAHULUAN

Menurut Soepardjo (2007:15) pendidikan bahasa Jepang merupakan pengajaran bahasa Jepang kepada orang asing yang tidak menggunakan bahasa Jepang sebagai bahasa ibu. Sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia, bahasa Jepang menjadi salah satu pelajaran bahasa asing yang dijumpai pada sekolah-sekolah di Indonesia. Di SMA Negeri 3 Surabaya terdapat 2 mata pelajaran asing yang diajarkan, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Surabaya, bahasa Jepang merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi kelas XI Bahasa. Namun, semakin kompleksnya materi pembelajaran bahasa Jepang di kelas XI, sehingga banyak siswa yang masih merasa kesulitan. Sehingga penulis menemukan 4 masalah pokok yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jepang, yakni perihail menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ke empat hal tersebut merupakan komponen penting dalam suatu pembelajaran bahasa. Dari keempat masalah tersebut, terdapat masalah utama yang menjadi dasar dari munculnya masalah – masalah tersebut, yaitu penguasaan kosakata dan pola kalimat. Salah satunya yaitu adanya aturan untuk mengubah kata kerja. Terdapat berbagai jenis bentuk perubahan kata kerja, salah satunya adalah perubahan kata kerja bentuk formal menjadi bentuk kamus dalam materi kegemaran (*shumi wa nan desu ka*) dan materi kemahiran (*dekiru koto*).

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap 3 orang siswa kelas XI Bahasa pada Senin, 20 November 2017. Ketiga siswa tersebut berdasarkan rekomendasi dari guru bahasa Jepang di SMA Negeri 3 Surabaya yang sekaligus berperan sebagai wali kelas kelas tersebut. Berdasarkan informasi dari guru bahasa Jepang SMA Negeri 3 Surabaya, ketiga siswa tersebut memiliki kemampuan yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga siswa tersebut, ketiganya masih merasa kesulitan terhadap materi perubahan kata kerja bentuk formal ke dalam bentuk kamus. Misalnya dalam kalimat 「おんがくをききます」 yang berarti mendengarkan lagu, saat diubah menjadi kalimat yang menyatakan kegemaran yaitu 「おんがくをきくことが好きです」. Namun pada kenyataannya, ketiga siswa tersebut mengalami kesulitan pada saat mengubah kata kerja bentuk formal menjadi bentuk kamus. Padahal perubahan kata kerja penting sekali bagi pembelajar bahasa Jepang. Terdapat 36 kata kerja yang digunakan dalam penelitian ini misalnya kata kerja golongan satu yaitu 「うたいます」 dan 「とります」 dan sebagainya.

Saat ini, dengan semakin berkembangnya kurikulum pendidikan di Indonesia, penerapan metode konvensional dalam pembelajaran mulai ditinggalkan. Guru pada saat ini dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang digunakan, yang tentunya harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan harus sebisa mungkin menarik perhatian siswa, sehingga minat siswa dalam belajar mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya materi perubahan kata kerja, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif MURDER yang dipadukan dengan metode TGT. Strategi pembelajaran kooperatif tipe MURDER dalam Herdian (2010) diadaptasi dari buku karya Bob Nelson yang berjudul “*The Complete Problem Solver*”. Strategi pembelajaran MURDER (*Mood, Understand, Recall, Detect, Elaborate, Review*) merupakan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa dalam merekonstruksi, memahami, dan mengomunikasikan informasi yang diterima baik secara lisan dan tulisan. Sementara metode TGT (*teams games tournament*) menurut Slavin (2009:163) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada turnamen akademik yang menggunakan kuis – kuis dan sistem skor kemajuan individu. Peneliti menginginkan dengan penerapan kedua strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahasa Jepang khususnya pada materi perubahan kata kerja bentuk formal menjadi bentuk kamus.

Peneliti memilih menerapkan strategi pembelajaran MURDER dan metode TGT karena strategi pembelajaran MURDER menurut Nur (dalam Djamil, 2015:2) diterapkan untuk membantu penerimaan materi pembelajaran oleh siswa dengan baik, menarik, efektif, dan efisien. Sedangkan metode TGT didasarkan pada tujuan bahwa untuk mencapai sesuatu tidak bisa dilakukan sendirian, melainkan bersama – sama dalam kelompok.

Dalam pembelajaran menggunakan perpaduan metode tersebut, sebelum guru menyajikan materi, terlebih dahulu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil, dengan 4 sampai 5 orang dalam satu kelompok. Lalu guru memberikan materi pembelajaran menggunakan langkah - langkah strategi pembelajaran MURDER dengan siswa yang bekerja dalam kelompoknya masing – masing. Langkah – langkah yang akan guru gunakan adalah pada saat tahapan *mood*, sebagai pembuka pelajaran guru akan memutar lagu atau video, memberikan *reward* (hadiah) serta memberikan motivasi.

Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang

Dan semua itu dilakukan bergantian setiap pertemuan. Pada tahap *understand*, siswa akan berusaha memahami materi yang diberikan guru bersama teman sekelompoknya. Selanjutnya pada tahap *recall*, siswa akan mengulang materi secara mandiri dan memfokuskan pada materi yang tidak dimengerti. Pada tahap *detect*, memfokuskan pada materi yang tidak dimengerti dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memahami materi tersebut. Selanjutnya pada tahap *elaborate*, guru memasukkan metode TGT (*teams games tournament*). Pada tahap ini, diadakanlah turnamen akademik. Dalam satu meja turnamen terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa dengan kemampuan yang homogen (setara). Setiap minggunya siswa akan berada dalam kelompok yang berbeda tergantung dengan skor yang telah didapatkan. Yang terakhir dalam tahap *review*, guru mengevaluasi pembelajaran dengan menambahi bila ada yang kurang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti meneliti tentang : “Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan Metode TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 3 Surabaya Tahun Ajaran 2017 / 2018”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran MURDER dan metode TGT dalam pembelajaran materi perubahan kata kerja bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa SMAN 3 Surabaya tahun ajaran 2017 / 2018, bagaimana hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran MURDER dan metode TGT dalam pembelajaran materi perubahan kata kerja bahasa Jepang siswa kelas XI Bahasa SMAN 3 Surabaya tahun ajaran 2017 / 2018, dan bagaimana respon siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran MURDER dan metode TGT.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMAN 3 Surabaya tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif melalui hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif MURDER dan metode TGT dalam bentuk nilai siswa setelah tes dan hasil angket respon siswa yang kemudian dideskripsikan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes, dan angket respon siswa. Lembar observasi terdiri dari 2 jenis, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Lembar observasi digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran MURDER dan metode TGT. Tes yang digunakan adalah *achievement test* yang diberikan setelah siswa mempelajari suatu materi pembelajaran. Tes digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa. Angket respon siswa yang digunakan adalah angket tertutup jenis skala likert. Angket respon siswa digunakan

untuk mendeskripsikan respon siswa terkait dengan penerapan strategi pembelajaran MURDER dan metode TGT.

Hasil dari angket respon siswa diklasifikasikan sesuai dengan pengelompokan pernyataan. Klasifikasi prosentase responden disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

| Prosentase | Kategori |
|------------|--------------|
| 0% - 20% | Sangat lemah |
| 21% - 40% | Lemah |
| 41% - 60% | Cukup kuat |
| 61% - 80% | Kuat |
| 81% - 100% | Sangat kuat |

(Riduwan, 2008 : 89)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penerapan

Pada penelitian ini, terdapat 4 kali pertemuan untuk menerapkan metode yang dimaksud. Dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan dengan 2 jam pelajaran. Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada 16 April 2017, dilakukan perkenalan diri dan penjelasan mengenai konsep dan metode yang akan dilaksanakan pada 3 pertemuan ke depan. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada 17 April 2017, dilaksanakan proses penerapan metode pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT, pelaksanaan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada 24 April 2017, dilaksanakan proses penerapan metode pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT, pelaksanaan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada 25 April 2017, dilaksanakan proses penerapan metode pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT, pelaksanaan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan RPP yang telah dibuat pada 1 jam pertama. Selanjutnya pada 1 jam berikutnya dilaksanakan pengerjaan soal post test oleh siswa kelas XI Bahasa. Setelah jam pelajaran berakhir, dilakukan pengerjaan angket respon siswa oleh siswa kelas XI Bahasa.

Tempat penelitian yang digunakan adalah SMA Negeri 3 Surabaya yang memiliki alamat di Jalan Memet Sastrowiryo Komplek TNI – AL, Kenjeran, Surabaya 60121. Kelas XI Bahasa sebagai kelas penelitian.

Pada pertemuan pertama siswa masih terlihat bingung dengan metode yang dijelaskan oleh peneliti. Pada pertemuan pertama terdapat 16 langkah pembelajaran yang harus dilakukan. Pada kegiatan pendahuluan, semua aktivitas pembelajaran telah terlaksana. Aktivitas pembelajaran dibuka dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Jepang. Selanjutnya mengabsensi kehadiran siswa dengan semua siswa hadir pada pertemuan pertama. Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menjelaskan maksud dan tujuannya untuk melakukan penelitian di kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Surabaya.

Pada kegiatan inti dengan estimasi waktu sebanyak 60 menit, aktivitas pembelajaran dilakukan menurut tahap pembelajaran strategi MURDER, namun terdapat 1 tahap

Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang

pembelajaran yang tidak terlaksana yaitu tahap *elaborate* saat peneliti meminta beberapa siswa untuk mencontohkan permainan dengan menggunakan metode TGT. Tahap *elaborate* tidak dilakukan karena keterbatasan waktu. Hal ini terjadi karena terdapat kesalahan teknis dalam memberi informasi mengenai jam pelajaran.

Pada kegiatan inti, terdapat 6 tahap pembelajaran menurut metode MURDER, sebagai berikut:

- a. Tahap *mood* :
Pada tahap *mood*, peneliti memberikan motivasi belajar pada siswa agar siswa siap untuk belajar. Motivasi belajar diberikan dalam bentuk ceramah yang berisi pentingnya belajar bahasa asing, salah satunya bahasa Jepang.
- b. Tahap *understand* :
Pada tahap *understand*, peneliti menerangkan tujuan pembelajaran hari itu yaitu mengenai perubahan kata kerja dari bentuk ~masu menjadi bentuk kamus. Siswa mendengarkan dengan seksama. Selanjutnya peneliti membimbing siswa untuk berkelompok dengan membagi siswa dalam kelompok – kelompok kecil dengan pembagian kelompok menurut metode TGT. Setelah siswa duduk dengan kelompoknya masing – masing, peneliti menjelaskan mengenai metode TGT yang digunakan setelah materi diberikan yakni siswa akan dibagi dalam kelompok besar yang terdiri dari perwakilan –perwakilan kelompok lain.
- c. Tahap *recall* :
Pada tahap strategi pembelajaran MURDER yang ketiga, peneliti bertanya pada siswa mengenai hal – hal yang sudah dijelaskan untuk melihat apakah siswa sudah memahami atau belum.
- d. Tahap *detect* :
Pada tahap *detect*, peneliti meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan nama tim. Nama tim dipilih berdasarkan nama kota di Jepang. Setelah berdiskusi didapatkan nama tim : Osaka, Saitama, Tokyo, dan Ginza.
- e. Tahap *elaborate* :
Peneliti dan guru pamong mencontohkan metode permainan TGT agar siswa semakin memahami. Para siswa menyimak dengan baik. Namun karena keterbatasan waktu, pelaksanaan turnamen tidak dilakukan. Sebagai gantinya, peneliti mempersilakan siswa untuk bertanya. Beberapa siswa bertanya mengenai pelaksanaan turnamen.
- f. Tahap *review* :
Peneliti mengevaluasi hasil aktivitas pembelajaran hari itu dengan membuat kesimpulan melalui pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada siswa. Siswa menjawab pertanyaan –pertanyaan terkait materi yang disampaikan hari itu.

Pada pertemuan pertama, metode TGT memiliki 3 komponen yaitu :

- a. *Teams* (tim)
Pada metode TGT, *teams* dilakukan dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Di pertemuan pertama, dibentuklah kelompok tersebut. Setelah dibentuk kelompok, siswa duduk melingkar bersama dengan kelompoknya masing – masing. Selanjutnya siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk menentukan nama tim.
- b. *Games* (Permainan)
Games terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Namun, karena pada pertemuan pertama hanya pengenalan dan penjelasan mengenai metode belajar yang dimaksud, maka *games* tidak dilaksanakan.
- c. *Tournament* (turnamen)
Turnamen merupakan struktur dari games yang dimaksud. Karena *games* tidak dilaksanakan, maka turnamen juga tidak dilaksanakan pada pertemuan pertama.

Pada kegiatan penutup, peneliti menginformasikan kepada siswa mengenai aktivitas yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, menutup pembelajaran hari itu dengan salam.

Pada pertemuan kedua berbeda dengan pertemuan pertama, karena pertemuan kedua difokuskan pada materi pembelajaran. Terdapat 17 langkah pembelajaran dengan 2 langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, 13 langkah pembelajaran pada kegiatan inti, dan 2 langkah pembelajaran pada kegiatan penutup. Pada pertemuan kedua, semua langkah pembelajaran telah dilaksanakan seluruhnya dengan baik.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa dalam bahasa Jepang.

Pada kegiatan inti, terdapat 6 tahap pembelajaran menurut metode MURDER, sebagai berikut.

- a. Tahap *mood* :
Pada tahap *mood*, peneliti memperlihatkan video tentang rutinitas siswa di Jepang. Video mengenai rutinitas siswa di Jepang dipilih karena siswa akan mempelajari perubahan kata kerja bahasa Jepang.
- b. Tahap *understand* :
Pada tahap *understand*, sebelum memulai aktivitas pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk duduk melingkar dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan lembar materi baru untuk setiap kelompok. Peneliti memperkenalkan kosakata kata kerja pada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari pada buku Nihongo 2 bab 6 anak tema 1 dan 2. Selanjutnya diberikan penjelasan mengenai perubahan kata kerja golongan 1, 2 dan 3 dan perubahannya ke dalam bentuk kamus.

Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang

- c. Tahap *recall* :
Pada tahap *recall*, peneliti menunjuk siswa secara acak untuk menyebutkan bentuk kamus dari kata kerja yang disebutkan guru dalam bentuk ~masu. Penunjukkan siswa secara acak membuat siswa lebih siap dan mempersiapkan secara cepat.
- d. Tahap *detect* :
Pada tahap *detect*, peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk bekerja dengan kelompoknya dengan mengidentifikasi kata kerja di lembar materi masing – masing.
- e. Tahap *elaborate* :
Pada tahap *elaborate* dilaksanakanlah turnamen dimana siswa berkompetisi dengan perwakilan kelompok lain untuk mendapatkan skor sebanyak – banyaknya. Sebelum turnamen dimulai, peneliti Selanjutnya peneliti mengumumkan meja turnamen yang terdiri dari perwakilan setiap kelompok. Terdapat meja turnamen *akai*, *aoi*, *shiroi*, dan *kuroi* yang didasarkan pada kemampuan siswa. Terdapat 40 pertanyaan pada setiap meja turnamen sehingga siswa harus menjawab soal dengan benar sebanyak –banyaknya. Jika siswa mampu menjawab soal dengan tepat dan benar maka skornya adalah 5, jika kurang tepat skornya 2, jika salah maka skornya 0.
- f. Tahap *review* :
Dalam tahap *review*, peneliti mengevaluasi hasil aktivitas pembelajaran hari itu dengan membuat kesimpulan melalui pertanyaan pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

Pada pertemuan kedua, metode TGT memiliki 3 komponen yaitu :

- a. *Teams* (Tim)
Pada pertemuan kedua, *teams* dilakukan seperti pertemuan sebelumnya, yaitu siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang. Terdapat 4 kelompok, yaitu Ginza, Osaka, Tokyo, dan Saitama.
- b. *Games* (Permainan)
Games merupakan pertanyaan – pertanyaan relevan sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari. Pada pertemuan kedua, soal *games* seputar perubahan kata kerja dari bentuk MASU ke dalam bentuk kamus.
- c. *Tournament* (turnamen)
Turnamen merupakan struktur dari *games* yang dimaksud. Pada turnamen, siswa dikelompokkan kembali berdasarkan tingkatan akademiknya untuk berlomba dengan anggota kelompok lain sehingga berkontribusi dalam menyumbang poin bagi kelompoknya.

Pada kegiatan penutup, peneliti menginformasikan kepada siswa mengenai aktivitas yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pertemuan ketiga pada penelitian ini dilaksanakan pada Selasa, 24 April 2018 pada jam 9-10. Pada

pertemuan ketiga, semua langkah pembelajaran telah dilakukan. Selain itu, karena siswa mulai terbiasa dengan metode TGT, maka proses turnamen berjalan dengan lancar. Terdapat 20 langkah pembelajaran, dengan 3 langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, 15 langkah pembelajaran pada kegiatan inti dan 2 langkah pembelajaran pada kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyapa siswa dengan bahasa Jepang dan siswa membalas sapaan peneliti dengan bahasa Jepang. Selanjutnya peneliti mengabsensi kehadiran siswa dengan 2 siswa tidak hadir. Lalu peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan pekerjaan rumah. Dalam hal ini, sedikit memakan waktu karena ada beberapa siswa yang belum mengerjakan pekerjaan rumah.

Pada kegiatan inti, terdapat 6 tahap pembelajaran menurut metode MURDER, sebagai berikut:

- a. Tahap *mood* :
Pada tahap *mood*, peneliti memberikan hadiah (*reward*) pada masing – masing kelompok. Kelompok yang menjadi pemenang turnamen pada pertemuan sebelumnya mendapat hadiah yang paling besar. Pemberian hadiah memacu antusiasme siswa. Hal itu terlihat pada suasana kelas yang ceria serta antusiasme siswa pada kegiatan pembelajaran.
- b. Tahap *understand* :
Pada tahap *understand*, sebelum memulai aktivitas pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk duduk melingkar dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan lembar materi baru untuk setiap siswa. Peneliti menjelaskan mengenai penggunaan kata kerja bentuk kamus dalam pola kalimat yang menyatakan kegemaran.
- c. Tahap *recall* :
Pada tahap *recall*, peneliti meminta siswa untuk menyebutkan kata kerja golongan I, II, dan III dan bagaimana perubahan kata kerja tersebut menjadi bentuk kamus.
- d. Tahap *detect* :
Pada tahap *detect*, peneliti meminta siswa untuk bekerja dengan kelompoknya untuk latihan menulis kalimat dengan menggunakan kata kerja bentuk kamus. Setiap siswa harus mewawancarai temannya dalam bahasa Jepang tentang kegemaran, kemudian menuliskan hasilnya pada lembar materi.
- e. Tahap *elaborate* :
Pada tahap *elaborate*, sebelum dimulai turnamen, peneliti mengumumkan perubahan meja turnamen sesuai dengan skor yang didapatkan siswa pada turnamen sebelumnya. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk mempersiapkan meja turnamen. Setelah itu, peneliti meminta siswa untuk pergi ke meja turnamen sesuai dengan pengaturan yang baru. Dalam hal ini, kondisi kelas tidak kondusif. Oleh karena itu, peneliti meminta siswa untuk tenang

Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang

agar turnamen bisa dimulai. Setelah kondisi kelas menjadi kondusif, peneliti membagikan kartu – kartu soal pada masing – masing meja turnamen dan memberikan instruksi kepada siswa untuk memulai turnamen.

f. Tahap *review* :

Pada tahap *review*, peneliti merefleksikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan hari itu.

Pada pertemuan ketiga, metode TGT memiliki 3 komponen yaitu :

a. *Teams* (Tim)

Pada *teams* yang terdiri dari 4-5 orang per kelompok, siswa masih berkelompok seperti dua pertemuan sebelumnya. Siswa duduk melingkar bersama kelompoknya.

b. *Games* (Permainan)

Pada pertemuan ketiga, *games* sebanyak 40 soal setiap meja turnamen. Pada pertemuan ketiga, soal *games* seputar perubahan kata kerja bentuk MASU menjadi bentuk kamus, dan penggunaannya dalam kalimat yang menyatakan kegemaran.

c. *Tournament* (Turnamen)

Pada turnamen, siswa dikelompokkan menurut nilai akademisnya. Setiap pertemuan terdapat perubahan pada penempatan meja turnamen.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberitahu aktivitas yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, salah satunya dengan adanya tes. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan mengenai tes. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada Rabu, 25 April 2018. Pada pertemuan keempat, diadakan tes dan pengisian lembar angket pada akhir pembelajaran. Oleh karena itu, waktu yang digunakan untuk turnamen dipersingkat. Jumlah soal turnamen, yang biasanya sebanyak 40 butir soal setiap meja turnamen menjadi 30 butir soal. Pada pertemuan keempat terdapat 20 langkah pembelajaran dengan 2 langkah pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, 16 langkah pembelajaran pada kegiatan inti, dan 2 langkah pembelajaran pada kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyapa siswa dengan bahasa Jepang dan mengabsensi kehadiran siswa. Pada pertemuan keempat siswa hadir semua.

Pada kegiatan inti, terdapat 6 tahap pembelajaran menurut metode MURDER, sebagai berikut:

a. Tahap *mood* :

Pada tahap *mood*, peneliti memberikan hadiah (*reward*) pada masing – masing kelompok. Kelompok yang menjadi pemenang turnamen pada pertemuan sebelumnya mendapat hadiah yang paling besar. Pemberian hadiah memacu antusiasme siswa. Hal itu terlihat pada suasana kelas yang ceria serta antusiasme siswa pada kegiatan pembelajaran.

b. Tahap *understand* :

Pada tahap *understand*, sebelum memulai aktivitas pembelajaran, peneliti meminta siswa

untuk duduk melingkar dengan kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti membagikan lembar materi baru untuk setiap kelompok. Peneliti menjelaskan mengenai penggunaan kata kerja bentuk kamus dalam pola kalimat yang menyatakan kemahiran. Siswa mendengarkan dengan seksama.

c. Tahap *recall* :

Pada tahap *recall*, peneliti meminta siswa secara acak untuk menyebutkan kemahirannya dalam bahasa Jepang.

d. Tahap *detect* :

Pada tahap *detect*, peneliti meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada pada lembar materi. Siswa harus membuat kalimat mengenai kemahirannya dan mempresentasikan di depan kelompoknya.

e. Tahap *elaborate*:

Pada tahap *elaborate*, siswa melakukan turnamen dengan pengaturan kelompok yang baru. Pelaksanaan turnamen pada pertemuan ketiga dipersingkat karena keterbatasan waktu sehingga hanya sekitar 15 menit. Pelaksanaan turnamen tidak terlalu kondusif dikarenakan waktu tes yang akan diadakan se usai turnamen.

f. Tahap *review* :

Pada tahap *review*, peneliti mengulang materi yang telah diadakan pada hari tersebut secara singkat dengan cara memberikan pertanyaan terkait kepada siswa kelas XI Bahasa.

Pada pertemuan ketiga, metode TGT memiliki 3 komponen yaitu :

a. *Teams* (Tim)

Siswa berkelompok seperti pertemuan sebelumnya. Di awal pelajaran, siswa duduk melingkar bersama dengan kelompoknya masing – masing.

b. *Games* (Permainan)

Pada *games* pertemuan keempat, hanya terdapat 30 soal untuk setiap meja turnamen. Hal ini dikarenakan waktu pelaksanaan turnamen yang dipersingkat karena kegiatan yang dilakukan lebih banyak dari biasanya.

c. *Tournament* (Turnamen)

Turnamen pada pertemuan keempat dilaksanakan hanya sekitar 15 menit. Oleh karena itu, pelaksanaan turnamen tidak terlalu efektif dan efisien.

Setelah turnamen berakhir dan telah menentukan pemenang turnamen pada pertemuan hari itu, siswa duduk di mejanya masing – masing. Peneliti membagikan soal *post –test* dan meminta siswa mengerjakannya dalam waktu 30 menit. Siswa mengerjakan soal *post –test* secara individu.

Sebagai kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan materi pembelajaran pada hari tersebut. Di akhir pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk mengisi angket respon selama beberapa menit.

Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang

**Pembahasan Hasil Pembelajaran Siswa
Perhitungan Nilai Rata – Rata (Mean)**

Tabel 1 Perhitungan Mean

| Nilai | Frekuensi | Fx |
|---------------|-----------|---------------|
| 60 | 1 | 60 |
| 70 | 1 | 70 |
| 76 | 1 | 76 |
| 79 | 1 | 79 |
| 79,5 | 1 | 79,5 |
| 80 | 1 | 80 |
| 81,5 | 1 | 81,5 |
| 86 | 1 | 86 |
| 86,5 | 1 | 86,5 |
| 88,5 | 1 | 88,5 |
| 90,5 | 1 | 90,5 |
| 93 | 2 | 186 |
| 95 | 2 | 190 |
| 100 | 3 | 300 |
| Jumlah | 18 | 1553,5 |

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{1553,5}{18}$$

$$= 86,3$$

Keterangan :

M_x : Mean yang kita cari

$\sum X$: Jumlah dari skor – skor yang ada

N : (Number of cases) Banyaknya skor – skor yang ada
(Sudjiono , 2009 : 81)

Kesimpulan Dan Verifikasi (Conclusion Drawing or Verification)

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada penelitian penerapan strategi pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT telah berhasil dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
2. Proses penerapan strategi pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT dapat dilihat dalam lembar observasi guru dan siswa yang telah diisi oleh guru pamong bahasa Jepang sebagai observator. Dalam lembar observasi tersebut dapat dilihat bahwa penelitian berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat dan telah divalidasi kepada dosen dan guru pamong bahasa Jepang.
3. Keberhasilan penelitian penerapan strategi pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT dapat dilihat melalui nilai rata – rata kelas yang telah didapat. Dari hasil perhitungan nilai rata – rata kelas yang didapat adalah 86,3. Apabila didasarkan pada nilai KKM bahasa Jepang yang diberikan adalah 75, maka dapat dinyatakan penelitian ini berhasil karena nilai rata – rata kelas yang didapat lebih dari nilai KKM.

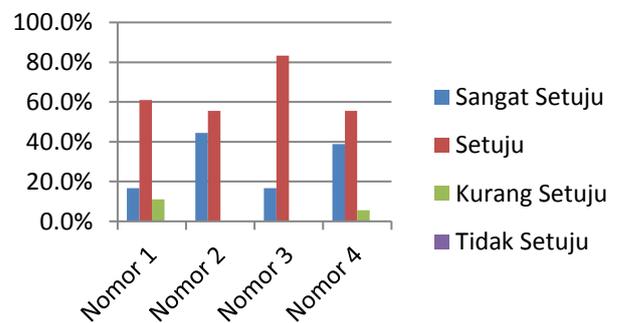
Pembahasan Hasil Angket Respon Siswa

Data angket terdiri dari 4 pertanyaan meliputi kesulitan siswa dalam menghafal dan memahami perubahan kata kerja, proses pembelajaran dengan penerapan metode MURDER yang dipadu dengan metode TGT, dan keberhasilan pembelajaran dengan penerapan metode MURDER yang dipadu dengan metode TGT.

Tabel 2 Perhitungan Angket Respon Siswa

| No. | Pernyataan | Persentase | Ket |
|--------------------|--|---------------|-------------|
| 1. | Saya mengalami kesulitan dalam menghafal kata kerja bahasa Jepang. | 61% | Kuat |
| 2. | Saya mengalami kesulitan dalam memahami perubahan kata kerja bahasa Jepang. | 55,55% | Cukup |
| 3. | Penerapan strategi pembelajaran ini dapat menjadikan pembelajaran efektif. | 83,33% | Sangat kuat |
| 4. | Penerapan strategi pembelajaran ini membantu saya dalam memahami perubahan kata kerja bahasa Jepang. | 55,55% | Cukup |
| Rata – Rata | | 63,86% | Kuat |

Prosentase Respon Siswa



- Pernyataan nomor 1 : Saya mengalami kesulitan dalam menghafal kata kerja bahasa Jepang.
- Pernyataan nomor 2 : Saya mengalami kesulitan dalam memahami perubahan kata kerja bahasa Jepang.
- Pernyataan nomor 3 : Penerapan strategi pembelajaran ini dapat menjadikan pembelajaran efektif.
- Pernyataan nomor 4 : Penerapan strategi pembelajaran ini membantu saya dalam memahami perubahan kata kerja bahasa Jepang.

Gambar 1 Grafik Prosentase Hasil Respon Siswa

Penerapan Strategi Pembelajaran MURDER Dan TGT Dalam Pembelajaran Materi Perubahan Kata Kerja Bahasa Jepang

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pernyataan nomor 1 adalah siswa menyetujui telah mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Jepang. Hal itu ditunjukkan dari jumlah respon siswa yang menjawab setuju sebesar 61% dan yang menjawab sangat setuju sebesar 16,67%.

Pada pernyataan nomor 2, siswa yang menjawab sangat setuju sebesar 44, 44% dan yang menjawab setuju sebesar 55,55%. Dari hal ini, bisa didapatkan bahwa hampir 100% siswa setuju terhadap pernyataan nomor 2.

Pada pernyataan nomor 3 sebanyak 83,33 % setuju terhadap penerapan strategi MURDER dan TGT dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Pada pernyataan nomor 4 dapat diketahui bahwa respon siswa adalah sebagian besar siswa menyetujui penerapan strategi pembelajaran MURDER yang dipadu dengan TGT dapat membantu siswa dalam memahami perubahan kata kerja bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dari nilai respon yang menyatakan sangat setuju sebesar 38,9% dan setuju sebesar 55,55%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran MURDER dan metode TGT dalam pembelajaran perubahan kata kerja bahasa Jepang pada siswa kelas XI Bahasa SMAN 3 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang dimaksud efektif digunakan sebagai metode alternatif untuk pembelajaran kata kerja bahasa Jepang.

Hasil pembelajaran siswa pada penelitian ini adalah baik. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui perolehan nilai *post test* siswa. Berdasarkan nilai *post test* siswa yang diakumulasi, diketahui bahwa nilai rata – rata kelas yang diperoleh lebih besar daripada nilai KKM bahasa Jepang.

Respon yang diperoleh dari penelitian ini adalah baik. Berdasarkan analisis angket respon siswa didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar siswa setuju penerapan strategi MURDER dan TGT menjadikan pembelajaran

menjadi lebih efektif dan memudahkan siswa dalam memahami perubahan kata kerja bahasa Jepang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman yang diperoleh selama penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran MURDER yang dipadu dengan metode TGT sebaiknya diterapkan pada saat pemantapan pembelajaran mengenai perubahan kata kerja. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa agar menguasai perubahan kata kerja dengan baik.
2. Strategi pembelajaran MURDER memungkinkan untuk digunakan pula bersamaan dengan metode pembelajaran yang lain.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi bagi pengajar bahasa Jepang khususnya pada pembelajaran perubahan kata kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Miftachul. 2007. “Strategi Langsung Belajar Bahasa”. *Jurnal Ilmiah Kajian Jepang*. Vol 1(1) : halaman 44.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Herdian. 27 Mei 2010. Model Pembelajaran MURDER. <https://herdy07.wordpress.com/>, diakses pada 1 Agustus 2018.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. *Linguistik Jepang*. Surabaya : Bintang.
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.